



Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual Siswa Sekolah Dasar

Musdalifah¹, Fitriani B², Imran Kudus³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: muchumusdalifah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dan pada tiap siklusnya terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 1 Waha Kabupaten Wakatobi yang berjumlah 25 orang. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tema 1 materi organ gerak hewan di kelas V SD Negeri 1 Waha. Perolehan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas V sebanyak 25 orang, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I sebanyak 18 orang, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Numbered Head Together*, Media Audio Visual

ABSTRACT

This research aims to improve learning outcomes in science subjects through a Numbered Head Together type cooperative model assisted by student audio visual media. The research used is classroom action research which consists of 2 cycles and each cycle consists of 4 components, namely action planning, observation and reflection. The subjects of this research were all 25 class V students of SD Negeri 1 Waha, Wakatobi Regency. The data in this research consists of two types of data, namely quantitative data and qualitative data. Data collection techniques in this research are observation and tests. Data analysis was carried out using quantitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The results of this classroom action research (PTK) show that the application of the numbered heads together type cooperative learning model assisted by audio visual media can improve student learning outcomes in science lesson theme 1 on animal movement organs in class V of SD Negeri 1 Waha. Student learning outcomes increased from cycle I to cycle II. Of the total number of 25 class V students, 18 students obtained a score ≥ 75 or met the minimum completeness criteria (KKM) in cycle I, and in cycle II this increased to 88%.

Keywords: *Learning Outcomes, Numbered Head Together, Audio Visual Media*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak utama yang mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik dalam kehidupannya. Melalui pendidikan yang baik akan diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan dalam hidup manusia dapat berlangsung seumur hidup yang dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat tanpa mengenal tempat, usia, dan waktu.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan sistem kurikulum merdeka sebagai pedoman kegiatan pendidikan. Kurikulum merdeka dirancang dengan tujuan agar siswa dapat memiliki keseimbangan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam pemecahan masalah. Penerapan kurikulum 2013 mengutamakan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menerapkan pembelajaran yang terarah, tepat sasaran, dan sistematis agar siswa dapat memaksimalkan potensinya dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Salah satu cabang ilmu yang turut serta menentukan kualitas pendidikan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di jenjang SD. Dengan adanya pembelajaran IPA di jenjang SD diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki pemahaman mengenai konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan serta memiliki kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Dengan demikian, penguasaan terhadap mata pelajaran IPA di jenjang SD harus terus dikembangkan dan ditingkatkan agar siswa memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPA sangat tergantung pada kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang ideal adalah guru yang berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, dan katalisator dalam pembelajaran, serta pengontrol konsep IPA yang dipahami siswa. Dalam pembelajaran IPA, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga diuntut untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran seperti mencari, menemukan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan pengetahuan, sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Keberhasilan setiap siswa dalam mencapai hasil belajar berbeda-beda. Melalui hasil belajar tersebut akan memberikan informasi kepada guru seberapa jauh siswa memahami materi setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya

sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 22 September 2022 terhadap pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 1 Waha, dapat dilihat bahwa siswa masih cenderung menunjukkan sikap kurang konsentrasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kondisi tersebut diduga menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Waha. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata keseluruhan siswa pada mata pelajaran IPA. Dari keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 1 Waha yang berjumlah 25 orang, hanya 15 orang siswa yang mampu memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu ≥ 75 . Sedangkan 10 orang siswa lainnya memperoleh nilai <75 atau belum mampu memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Fakta yang terjadi tersebut tentunya perlu dicarikan solusi. Salah satu solusi yang dianggap efektif yaitu melakukan inovasi penggunaan model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengutamakan keaktifan siswa agar siswa tidak bosan dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat meningkatkan. Peneliti mengajukan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media pembelajaran audio visual untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dipilih karena model pembelajaran ini lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pembelajaran karena memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa dalam berfikir, menjawab, berdiskusi, dan saling membantu dengan teman kelompok.

Media audio visual digunakan dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPA dalam penelitian ini karena media ini merupakan jenis media yang menampilkan unsur suara dan gambar. Penyampaian materi dengan media audio visual pembelajaran dianggap menarik dan tidak membosankan, sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah, menarik, menyenangkan dan membangkitkan minat belajar siswa. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dipadukan dengan media audio dianggap sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA. Perpaduan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dengan media audio visual ini bertujuan untuk menyajikan pengalaman dunia luar ke dalam kelas dalam bentuk suara dan gambar sehingga siswa lebih mudah dalam berfikir untuk mengelola dan memahami informasi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan dengan teman kelompoknya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar belajar IPA siswa V SD Negeri 1 Waha.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini

menggunakan model spiral dari kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 2 siklus dan pada tiap siklusnya terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 1 Waha Kabupaten Wakatobi yang berjumlah 25 orang. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waha pada mata pelajaran IPA materi organ gerak hewan mengalami peningkatan dengan presentasi minimum 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 , sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang dimana setiap siklusnya mengalami peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II
Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 18 Juli dan hari Kamis, 20 Juli tahun 2023. Tiap pertemuan kegiatan pembelajaran selalu dibuka dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together</i> berbantuan media audio visual. Setelah itu, guru menjelaskan materi organ gerak hewan menggunakan bantuan media audio visual, membentuk siswa secara heterogen menjadi 5 kelompok, dan setiap siswa di tiap kelompok mendapat nomor secara acak. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan setiap siswa dalam kelompok. Selanjutnya, guru memanggil secara acak salah satu nomor siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lainnya untuk bertanya. Setelah itu, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi, memberi penghargaan kepada siswa, dan menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai	Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 25 Juli dan hari Kamis, 27 Juli tahun 2023. Tiap pertemuan selalu dibuka dengan ucapan salam dan doa bersama, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together</i> berbantuan media audio visual. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan bantuan media audio visual, membentuk 5 kelompok siswa secara heterogen dan setiap siswa mendapat nomor secara acak. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan setiap kelompok, lalu guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan hasil kerja kelompoknya, dan memberikan kesempatan siswa lainnya untuk bertanya. Selanjutnya, guru mengkonfirmasi jawaban yang benar. Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa membuat kesimpulan materi, memberikan penghargaan, menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian menutup pelajaran dan berdoa bersama siswa.

agama dan keyakinan masing-masing.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati		Keterangan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan Awal					
1.	Guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam dan berdoa bersama siswa.	√		√	
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa.	√		√	
3.	Guru memberikan apersepsi (menanyakan materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya serta mengaitkan dengan materi sebelumnya).	√		√	
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran.	√		√	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.				
6.	Guru menginformasikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together</i> .	√		√	
Kegiatan Inti					
7.	Guru menjelaskan materi organ gerak hewan menggunakan bantuan media audio visual.	√		√	
8.	Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok heterogen yang beranggotakan 5 siswa tiap kelompok, dan setiap siswa diberi nomor secara acak.	√		√	
9.	Guru membagikan LKS untuk dikerjakan masing-masing siswa dalam setiap kelompok.	√		√	
10.	Guru memanggil salah satu nomor untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	√		√	
11.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	√		√	
12.	Guru mengkonfirmasi jawaban yang benar dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.	√		√	
Kegiatan Penutup					
13.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	√		√	
14.	Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan semangat kepada kelompok yang lain.	√		√	
15.	Guru menginformasikan materi yang akan disampaikan untuk pertemuan selanjutnya.		√	√	
16.	Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama siswa sesuai agama dan keyakinan masing-masing.	√		√	
Jumlah		15	1	16	0

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II, di mana dari 16 aspek yang diamati, terdapat 15 aspek yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I dengan presentasi sebesar 93,75%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 16 aspek yang diamati mampu dilaksanakan semuanya dengan presentasi sebesar 100%. Hal tersebut menggambarkan bahwa aktivitas guru telah dilakukan dengan maksimal, karena semua aspek mampu diterapkan sesuai rencana proses pembelajaran (RPP).

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati		Keterlaksanaan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan Awal					
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama guru.	√		√	
2.	Siswa menjawab absensi dari guru.	√		√	
3.	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru.	√		√	
4.	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru.	√		√	
5.	Siswa mendengarkan penyampaian guru terkait tujuan pembelajaran yang harus dicapai.	√		√	
6.	Siswa mendengarkan informasi dari guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together</i> .	√		√	
Kegiatan Inti					
7.	Siswa menyimak penjelasan guru terkait materi organ gerak hewan menggunakan bantuan media audio visual.	√		√	
8.	Siswa membentuk 5 kelompok heterogen yang beranggotakan 5 orang setiap kelompok, dan setiap siswa memperoleh nomor.	√		√	
9.	Siswa mengerjakan LKS dalam masing-masing kelompok.	√		√	
10.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.	√		√	
11.	Siswa dari kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.		√	√	
12.	Siswa menyimak penjelasan guru terkait jawaban yang benar.	√		√	
Kegiatan Penutup					
13.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.	√		√	
14.	Siswa menerima penghargaan berupa pujian dan semangat dari guru.	√		√	
15.	Siswa mendengarkan penyampaian guru terkait materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.		√	√	
16.	Siswa berdoa bersama guru sesuai agama dan keyakinan masing-masing.	√		√	
Jumlah		14	2	16	0

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, di mana dari 16 aspek yang diamati, terdapat 14 aspek yang dilaksanakan oleh siswa pada siklus I dengan presentasi sebesar 93,75%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 16 aspek yang diamati mampu dilaksanakan semuanya oleh siswa dengan presentasi sebesar 100%. Hal tersebut menggambarkan bahwa aktivitas siswa telah dilakukan dengan maksimal, karena semua aspek mampu diterapkan sesuai rencana proses pembelajaran (RPP).

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	18	72%	22	88%
Tidak Tuntas	7	28%	3	12%
Jumlah	25	100%	25	100%

Tabel diatas menunjukkan tes hasil belajar siswa pada siklus I dan II, di mana menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang tuntas hasil belajarnya pada siklus I yaitu 18 orang dengan presentase sebesar 72%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 22 orang yang tuntas dengan presentase sebesar 88%. Hal tersebut menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tema 1 materi organ gerak hewan di kelas V SD Negeri 1 Waha Kabupaten Wakatobi. Peningkatan yang terjadi mengakibatkan terpenuhinya indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan minimum 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

3.2. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tema 1 materi organ gerak hewan melalui model kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media audio visual di kelas V SD Negeri 1 Waha Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini dilakukan pada dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya, dan menggunakan empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*) tindakan (*acting*) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media audio visual pada pelajaran IPA tema 1 materi organ gerak hewan di kelas V SD Negeri 1 Waha pada tindakan siklus I belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun pada siklus II, menunjukkan hasil yang lebih optimal. Hal ini dapat dilihat dari semua aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran telah menerapkan semua prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media audio visual telah diterapkan dengan sangat baik pada pelajaran IPA tema 1 materi organ gerak hewan di kelas V SD Negeri 1 Waha Kabupaten Wakatobi. Hasil belajar siswa pada tindakan siklus I maupun siklus II setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media audio visual, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perolehan nilai hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebanyak 18 orang siswa atau 72%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 22 orang siswa atau 88%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tema 1 materi organ gerak hewan di kelas V SD Negeri 1 Waha Kabupaten Wakatobi.

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tema 1 materi organ gerak hewan di kelas V SD Negeri 1 Waha Kabupaten Wakatobi. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai tes hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas V sebanyak 25 orang, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I sebanyak 18 orang, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 22 orang.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2018. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alexander, Asif., etall. 2018. *Pengembangan Penuntun Praktikum Fotosintesis Berbasis Audio Visual Menggunakan Program Camtasia Studio di SMAN 1 Hulu Gurung*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 6{2}.
- Ali, Ismun. 2021. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Muftadiin, 7(1).
- Ananda, Rizky. 2017. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Bangkinang Kota*. Jurnal Basicedu, 1 (1).
- Cahyo, Agus. 2018. *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta: Diva Press.
- Dewi, Fitri Anisa. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri Kalisa Kabupaten Kulon Progo*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2).
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran; Konsep Dsar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hanafiah, Muhammad. A. dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP*. Edukatif: jurnal Ilmu pendidikan, 3(6).
- Jainuri. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kalor dan Perpindahannya dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*. Media Didaktika, 8(1).
- Novita, L., dkk. 2019. *Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD*. Indonesian Journal of Primary Education, 3(2).
- Nurafni. 2019. *Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Pakpahan, A Fernando, dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahyubi, Heri. 2018. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.
- Sujana, Atep dan Sopandi PW. 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif; Teori dan Implementasi*. Bandung: Rizqi Press.
- Supri. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas V MI Al-Kifayah Pekanbaru*. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 2(2).
- Wahyuningsih, E.S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.